

PENDAHULUAN

Saat ini berbagai jenis sediaan kosmetik sudah banyak berkembang di pasaran dan menjadi kebutuhan sehari-hari. Mulai dari sediaan lipstik, maskara, *eye liner*, *eye shadow*, bahkan pewarna rambut sekalipun merupakan produk kosmetik yang biasa digunakan sehari-hari oleh wanita. Kosmetika biasanya digunakan untuk mempercantik diri, yaitu usaha untuk menambah daya tarik seseorang agar orang lain menyukainya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1176/Menkes/Per/VIII/2011 Tentang Notifikasi Kosmetik, kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik ⁽¹⁾.

Bila sudah mencapai usia lanjut, warna rambut berubah menjadi putih yang sering kurang disukai keberadaannya, bahkan di zaman sekarang pada kalangan remaja sudah banyak yang memiliki rambut beruban, hal tersebut bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti faktor stres dan genetik, sehingga mereka mewarnainya dengan cat pewarna rambut untuk meningkatkan nilai kecantikan dan percaya diri ⁽²⁾.

Pewarnaan rambut dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan berbagai jenis zat warna alam maupun sintetis. Pewarna sintetis berbahaya dan sangat beresiko tinggi terhadap timbulnya kanker pada manusia jika penggunaannya dilakukan secara terus-menerus bahkan lebih dari 20 tahun ⁽³⁾.

Hal tersebut terjadi karena adanya kandungan kimia berbahaya yang terdapat pada berbagai sediaan kosmetik yang memicu timbulnya penyakit-penyakit ganas seperti tumor atau kanker. Sediaan pewarna rambut adalah kosmetika yang digunakan dalam tata rias rambut untuk mewarnai rambut, baik untuk mengembalikan warna rambut asli atau mengubah warna rambut asli menjadi warna baru ^(4,5).

Di Indonesia banyak sekali tumbuhan yang memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh dan kecantikan. Banyak tanaman yang menghasilkan warna alami yang bisa dijadikan sebagai pewarna rambut, misalnya kunyit. Rimpang kunyit adalah rimpang *Curcuma domestica* Val, suku Zingiberaceae, mengandung minyak atsiri tidak kurang dari 3,02% v/b dan kurkuminoid tidak kurang dari 6,60% dihitung sebagai kurkumin ⁽⁶⁾.

Kulit rimpang berwarna kuning muda serta berdaging kuning. Rimpang tua kulitnya berwarna jingga-kecoklatan dan dagingnya jingga terang agak kuning. Rasa rimpang enak dan berbau khas aromatik. Pigmen warna kuning yang dihasilkan karena rimpang kunyit mengandung senyawa kurkumin. Kandungan kimia dari rimpang kunyit yaitu mengandung minyak atsiri, pati, serat, dan abu ⁽⁷⁾.

Penggunaan cat warna rambut alami tentunya lebih baik dibandingkan dengan cat warna rambut sintetis, selain dapat merusak rambut indah yang kita miliki, tentu saja sangat beresiko menimbulkan kanker pada manusia. Maka pewarna alami rambut bisa menjadi solusi dalam mempercantik diri, selain efek sampingnya yang relatif kecil juga untuk lebih bisa memanfaatkan potensi alam Indonesia yang kaya akan tumbuhan berkhasiat dan memiliki zat warna alami ⁽⁸⁾.

Krim adalah bentuk sediaan setengah padat berupa emulsi kental mengandung tidak kurang dari 60% air, dimaksudkan untuk pemakaian luar. Tipe krim ada yang berupa air dalam minyak (a/m) dan minyak dalam air (m/a)⁽⁹⁾.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat atau memformulasi sediaan krim pewarna rambut dari ekstrak etanol rimpang yang aman dan stabil.

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan daya dan hasil guna dari rimpang kunyit yang tumbuh di Indonesia dan memberikan informasi mengenai manfaat rimpang kunyit sebagai pewarna rambut sehingga perempuan Indonesia dapat tampil lebih percaya diri.

